

PETUNJUK TEKNIS  
BIMBINGAN TEKNIS PENGAJAR UTAMA  
REVITALISASI BAHASA DAERAH



PUSAT PENGEMBANGAN DAN PELINDUNGAN BAHASA DAN SASTRA  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
2023

**Pengarah**

E. Aminudin Aziz

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

**Penanggung Jawab**

Imam Budi Utomo

Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra

**Tim Penyusun**

Miranti Sudarmaji, Inayatushalihah, Mardi Nugroho

**Pendesain dan Tata Letak**

## KATA PENGANTAR

Buku *Petunjuk Teknis Bimbingan Teknis Pengajar Utama Revitalisasi Bahasa Daerah* adalah salah satu panduan bagi staf Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra serta Unit Pelaksana Teknis (UPT) balai atau kantor bahasa di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam melaksanakan pemantauan dan evaluasi revitalisasi bahasa daerah. Buku petunjuk teknis ini memberikan penjelasan prosedural yang belum dijelaskan secara rinci di dalam buku *Pedoman Revitalisasi Bahasa Daerah (2022)*. Juknis ini berisi pengantar, tahapan kerja, hingga sistematika laporan kegiatan.

Dengan adanya juknis ini, diharapkan staf Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra serta UPT (Balai/Kantor Bahasa) dapat melaksanakan tahapan kegiatan revitalisasi bahasa daerah sesuai tugas dan fungsinya masing-masing. Dengan begitu, semua staf di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mempunyai kesamaan persepsi terkait dengan misi, tujuan, dan target kerja. Selain itu, juknis ini juga bertujuan untuk memaksimalkan peran Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra dan UPT (balai/kantor bahasa).

Untuk memenuhi tujuan tersebut, diperlukan sinergi antara Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra dengan balai/kantor bahasa sebagai UPT Badan Bahasa. Perwujudan sinergi yang baik di antara keduanya dapat ditandai dengan adanya koordinasi dan komunikasi yang terarah dan sejalan sesuai rencana strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sehingga memiliki hasil yang berkualitas dan bermanfaat.

Bogor, Oktober 2023  
Kepala Pusat Pengembangan  
dan Pelindungan Bahasa dan Sastra

Drs. Imam Budi Utomo, M.Hum.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
2.1 Latar Belakang.....	1
2.2 Dasar Hukum.....	2
2.3 Tujuan.....	3
2.4 Sasaran.....	3
2.5 Ruang Lingkup.....	3
2.6 Indikator Keberhasilan.....	3
<b>BAB II BIMBINGAN TEKNIS PENGAJAR UTAMA.....</b>	<b>4</b>
2.1 Target atau Sasaran.....	4
2.2 Tugas Pengajar Utama .....	4
2.3 Waktu Pelaksanaan .....	5
2.4 Bentuk Bimbingan Teknis Pengajar Utama.....	5
2.5 Materi Bimbingan Teknis.....	5
2.6 Pakar Bimbingan Teknis .....	6
2.7 Tahapan Kegiatan.....	6
<b>BAB III PENGIMBASAN.....</b>	<b>9</b>
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>9</b>
<b>LAMPIRAN 1 Sistematika Laporan.....</b>	<b>10</b>
<b>LAMPIRAN 2 Lembar Target Pengimbasan.....</b>	<b>12</b>
<b>LAMPIRAN 3 Lembar Survei Kegiatan .....</b>	<b>13</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Penyusunan buku Petunjuk Teknis Bimbingan Teknis Pengajar Utama ini didasari pada pentingnya kualitas pengajar utama sebagai upaya keberhasilan pelaksanaan revitalisasi bahasa daerah. Bagian pendahuluan ini berisi latar belakang, dasar hukum, tujuan, sasaran, ruang lingkup, dan indikator keberhasilan.

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara multikultural dan juga multibahasa. Kekayaan Indonesia akan bahasa-bahasa daerah menjadikannya negara dengan bahasa daerah terbanyak kedua di dunia. Namun, kemultibahasaan tersebut dewasa ini berada dalam ancaman. Banyak bahasa daerah di Indonesia yang mulai mengalami pergeseran, baik oleh bahasa Indonesia maupun bahasa daerah lainnya yang lebih dominan. Oleh karena itu, langkah pelestarian dan perlindungan bahasa-bahasa daerah perlu ditingkatkan, salah satunya melalui kegiatan revitalisasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) membuat terobosan baru dalam pendekatan revitalisasi. Revitalisasi bahasa daerah yang diusung oleh Badan Bahasa bertujuan untuk menggelorakan kembali penggunaan bahasa daerah dalam berbagai ranah kehidupan sehari-hari dan meningkatkan jumlah penutur muda bahasa daerah. Program revitalisasi bahasa daerah ini dikembangkan secara kreatif, inovatif, menyenangkan, dan berpusat kepada penutur bahasa itu sendiri. Revitalisasi ini dapat dilaksanakan dengan berbasis sekolah, komunitas, dan/atau berbasis keluarga.

Salah satu tahapan dalam pelaksanaan revitalisasi bahasa daerah adalah Bimbingan Teknis pengajar utama atau *Training of Trainer* (TOT) untuk para pengajar yang akan melakukan diseminasi kepada para pengajar sejawat atau pengajar bahasa daerah yang ada pada tiap kabupaten/kota wilayah tutur bahasa daerah yang menjadi sasaran revitalisasi. Bimbingan Teknis ini difasilitasi oleh Badan Bahasa melalui balai/kantor bahasa sebagai UPT Badan Bahasa dengan melibatkan para pakar dari kalangan pemerintah daerah, akademisi, ahli bahasa, budayawan, guru, dan pegiat bahasa daerah. Pengajar utama dapat berasal dari guru bahasa daerah (di wilayah yang terdapat guru bahasa daerah), atau penutur jati bahasa daerah yang aktif menggiatkan penggunaan bahasa daerah (di wilayah yang minim atau bahkan tidak ada guru bahasa daerah).

Bimbingan Teknis pengajar utama yang dimaksudkan dalam revitalisasi bahasa daerah adalah kegiatan untuk melatih para pengajar bahasa daerah mengenai materi ajar dan metode pengajaran bahasa dan sastra daerah. Jika pembelajaran berbasis komunitas dan pembelajaran tidak berbentuk klasikal, Bimbingan Teknis dapat berbentuk diskusi atau lokakarya dengan para calon pengajar yang akan mengajarkan bahasa daerah kepada seseorang atau sejumlah kecil penutur muda bahasa daerah di komunitasnya. Pengajar utama yang telah mengikuti Bimbingan Teknis bertugas untuk melakukan pengimbasan kepada pengajar lain di sekolah atau MGMP tempatnya mengajar dengan cara menyampaikan materi Bimbingan Teknis yang sudah diperoleh. Para pengajar di daerah

tersebut melakukan pengimbasan atau penyampaian materi revitalisasi kepada penutur muda bahasa daerah yang menjadi sasaran revitalisasi.

Bimbingan Teknis pengajar utama merupakan salah satu tahapan penting yang harus dilakukan dalam pelaksanaan revitalisasi bahasa daerah. Keberhasilan pelaksanaan revitalisasi dapat dikatakan bergantung juga pada kualitas pengajar utama. Oleh karena itu, petunjuk teknis pelaksanaan Bimbingan Teknis pengajar utama sangat diperlukan untuk memudahkan pelaksana revitalisasi dalam melakukan kegiatan Bimbingan Teknis pengajar utama yang terarah dan terkoordinasi. Dengan demikian, pelaksanaan Bimbingan Teknis pengajar utama dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan target yang ingin dicapai.

## **1.2 Dasar Hukum**

Landasan hukum yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan Bimbingan Teknis pengajar utama revitalisasi bahasa daerah adalah sebagai berikut.

- 1) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan.
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia.
- 3) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 40 Tahun 2007 tentang Pedoman bagi Kepala Daerah dalam Pelestarian dan Pengembangan Bahasa Negara dan Bahasa Daerah.
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- 5) Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 388/O/2021 tentang Rincian Tugas Unit Kerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- 6) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Bahasa dan Kantor Bahasa.
- 7) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024.
- 8) Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 257/O/2022 tentang Rincian Tugas Balai Bahasa dan Kantor Bahasa.
- 9) Kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka sesuai dengan Peraturan Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020, memberikan hak kepada mahasiswa untuk tiga semester belajar di luar program studinya.

### **2.3 Tujuan**

Petunjuk teknis ini disusun sebagai acuan kerja bagi UPT (balai/kantor bahasa) dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan kegiatan Bimbingan Teknis pengajar utama revitalisasi bahasa daerah.

### **2.4 Sasaran**

Sasaran petunjuk teknis ini adalah pihak yang melaksanakan Bimbingan Teknis pengajar utama revitalisasi bahasa daerah, yaitu UPT (balai/kantor bahasa).

### **2.5 Ruang Lingkup**

Petunjuk teknis Bimbingan Teknis pengajar utama revitalisasi bahasa daerah melingkupi (i) tahapan yang harus dilakukan oleh seluruh pihak yang melaksanakan Bimbingan Teknis pengajar utama revitalisasi bahasa daerah, dan (ii) sistematika pelaporan kegiatan Bimbingan Teknis pengajar utama revitalisasi bahasa daerah.

### **2.6 Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam Bimbingan Teknis pengajar utama revitalisasi bahasa daerah adalah sejumlah pengajar utama yang terlatih dan siap untuk menyampaikan materi Bimbingan Teknis kepada pengajar sejawat dan penutur muda. Selain itu, tersusunnya kesepakatan jumlah pengajar sejawat dan penutur muda sasaran pengimbasan pengajar utama.

## **BAB II**

### **BIMBINGAN TEKNIS PENGAJAR UTAMA**

Bimbingan Teknis pengajar utama merupakan keluaran yang harus dicapai dalam pelaksanaan revitalisasi bahasa oleh UPT (balai/kantor bahasa). Kegiatan Bimbingan Teknis pengajar utama bertujuan untuk menghasilkan para pengajar yang mampu mengimbaskan ilmunya kepada pengajar sejawat di daerahnya dan menjadi pemantau dalam pembelajaran revitalisasi bahasa daerah.

#### **2.1 Target atau Sasaran**

Target atau sasaran Bimbingan Teknis pengajar utama adalah guru, kepala sekolah, pengawas, MGMP, dan pegiat bahasa (komunitas, penutur jati, budayawan, sastrawan, pegiat literasi, dll). Dalam menentukan target atau sasaran hendaknya memperhatikan sebaran wilayah sasaran revitalisasi sehingga tidak terpusat pada wilayah tertentu. Keterwakilan dari setiap wilayah administrasi harus diperhatikan. Jika wilayah tutur bahasa mencakup provinsi, peserta Bimbingan Teknis pengajar utama harus ada perwakilan di setiap kabupaten/kota. Jika wilayah tutur bahasa berada di tingkat kabupaten, peserta Bimbingan Teknis pengajar utama harus mencakup semua kecamatan. Jika wilayah tutur bahasa hanya berada di tingkat kecamatan/distrik, peserta Bimbingan Teknis pengajar utama harus mencakup semua desa/kelurahan/kampung. Hal ini ditujukan agar pelaksanaan revitalisasi berjalan di seluruh wilayah tutur bahasa sasaran revitalisasi. Selain itu, wilayah terimbas akan lebih luas.

Adapun kriteria pengajar utama dari kalangan guru dan pegiat bahasa adalah sebagai berikut.

- 1) Penutur jati bahasa sasaran yang aktif;
- 2) Mempunyai kompetensi dasar mengajar;
- 3) Diutamakan yang memiliki salah satu dari tujuh kompetensi materi revitalisasi bahasa daerah; dan
- 4) Belum pernah mengikuti bimbingan teknis pengajar utama revitalisasi bahasa daerah.

Adapun kriteria pengajar utama dari kalangan kepala sekolah, pengawas, dan MGMP sebagai berikut.

1. Wilayah kerjanya berada di wilayah tutur bahasa sasaran;
2. Mempunyai kompetensi dasar mengajar; dan
3. Memiliki kepedulian terhadap pelaksanaan revitalisasi bahasa daerah di wilayahnya.

#### **2.2 Tugas Pengajar Utama**

Pengajar utama mempunyai tugas sebagai berikut.

- 1) Mengikuti materi Bimbingan Teknis dari para pakar;
- 2) Mendiskusikan materi Bimbingan Teknis bersama pakar dan peserta lain;
- 3) Mengembangkan bahan ajar, media pembelajaran, dan metode atau teknik pembelajaran bersama pakar Bimbingan Teknis;
- 4) Melakukan praktik pembelajaran mikro bersama kelompok masing-masing; dan

- 5) Mengimbaskan materi Bimbingan Teknis yang telah dikembangkan kepada pengajar sejawat dan siswa;
- 6) Merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyampaikan implementasi pengimbasan;
- 7) Menyampaikan dan mengoordinasikan hasil pengimbasan kepada UPT melalui media yang disediakan oleh UPT; dan
- 8) Mengorganisasikan peserta lomba untuk Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI).

### **2.3 Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan Bimbingan Teknis pengajar utama dilaksanakan setelah pelaksanaan kegiatan penyusunan bahan ajar revitalisasi bahasa daerah. Waktu pelaksanaan minimal satu semester (enam bulan) sebelum dilaksanakan festival tunas bahasa ibu tingkat provinsi. Dengan demikian, Bimbingan Teknis pengajar utama maksimal dilaksanakan bulan Mei.

### **2.4 Bentuk Kegiatan Bimbingan Teknis Pengajar Utama**

Kegiatan ini dilaksanakan secara luring yang melibatkan peran aktif dan interaksi intensif antara pakar dan peserta. Bimbingan Teknis ini diisi dengan ceramah dan diskusi serta pendampingan, dan pembimbingan (praktik) pembelajaran bahasa daerah. Sesi ceramah dibagi menjadi dua, yaitu (1) ceramah umum tentang kebijakan perlindungan bahasa dan sastra dan (2) ceramah khusus tentang materi yang disampaikan oleh setiap pakar. Bimbingan Teknis ini memiliki dua tahap kegiatan, yakni penyampaian materi pakar dan simulasi penerapan materi Bimbingan Teknis.

### **2.5 Materi Bimbingan Teknis**

Materi Bimbingan Teknis disesuaikan dengan bahan ajar yang berupa modul yang telah disusun dalam kegiatan DKT Penyusunan Bahan Ajar. Materi yang disampaikan dalam Bimbingan Teknis disesuaikan dengan situasi dan kondisi wilayah tutur dan karakteristik bahasa yang direvitalisasi. Adapun perincian materi Bimbingan Teknis sebagai berikut.

- 1) Menulis dan membaca puisi berbahasa daerah (pantun, sajak, gurit, syair, gurindam, seloka, dll.)
- 2) Menulis dan membaca cerita pendek berbahasa daerah.
- 3) Model-model pembelajaran pidato dan praktik berpidato bahasa daerah.
- 4) Menulis dongeng dan praktik mendongeng berbahasa daerah.
- 5) Menulis bahan dan praktik komedi tunggal berbahasa daerah (*stand up comedy*).
- 6) Menulis dan praktik menembang tradisi.
- 7) Menulis, membaca, membuat modul, dan mempresentasikan model aksara.

Dari ketujuh materi di atas, materi nomor 1 s.d. 5 merupakan materi yang wajib diajarkan. Materi 6 dan 7 merupakan materi pilihan yang diajarkan apabila bahasa tersebut memiliki aksara dan tembang tradisi untuk diajarkan.

## **2.6 Pakar Bimbingan Teknis**

Pakar Bimbingan Teknis pengajar utama ditunjuk oleh Balai/Kantor Bahasa berdasarkan kompetensi dan profesionalitasnya dalam bidang pengajaran bahasa. Dalam hal ini, pakar dapat berasal dari pakar pendidikan, akademisi, budayawan, pegiat bahasa, dan pihak-pihak terkait bidang revitalisasi bahasa.

Para pakar ini sebelumnya merancang, mereviu, dan merevisi modul pembelajaran dalam kegiatan DKT Penyusunan Bahan Ajar. Selanjutnya, pakar memberikan materi kepada pengajar utama dan melakukan pembimbingan serta pendampingan dalam penerapan model pembelajaran bahasa daerah yang direvitalisasi.

## **2.7 Tahapan Kegiatan**

Secara garis besar, kegiatan pengajar utama ini memiliki tiga tahapan, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut ini rincian tiap tahapan kegiatan.

### **1) Persiapan Bimbingan Teknis Pengajar Utama**

Ada beberapa hal yang dilakukan dalam tahap persiapan pelaksanaan Bimbingan Teknis pengajar utama, yakni sebagai berikut.

- a. Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan Bimbingan Teknis pengajar utama.  
Acara dilakukan secara luring sehingga pemilihan waktu dan tempat harus diperhatikan. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan waktu adalah ketersediaan waktu yang cukup dalam melakukan kegiatan dan jadwal tahun ajaran (terutama untuk yang berbasis sekolah). Ketersediaan waktu disesuaikan dengan materi yang akan dilatihkan, minimal dua hari tidak termasuk perjalanan. Tempat pelaksanaan ditentukan berdasarkan efektivitas dan efisiensi waktu dan anggaran. Panitia dapat melakukan kegiatan di ibukota provinsi atau kabupaten dengan memerhatikan sebaran peserta. Dengan demikian, peserta akan lebih mudah dalam menjangkau tempat lokasi Bimbingan Teknis.
- b. Menentukan peserta kegiatan Bimbingan Teknis pengajar utama.
- c. Menentukan konsep kegiatan dan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan Bimbingan Teknis pengajar utama.
- d. Menentukan pakar dan menyepakati jadwal dan metode pengajaran dengan para pakar.
- e. Mempersiapkan kelengkapan administrasi, seperti bahan ajar, proposal, dan instrumen evaluasi.
- f. Menyusun buku panduan kegiatan Bimbingan Teknis pengajar utama.

### **2) Pelaksanaan Bimbingan Teknis Pengajar Utama**

Seperi telah dijabarkan dalam bentuk kegiatan, pelaksanaan Bimbingan Teknis pengajar utama dibagi menjadi dua hal dengan rincian sebagai berikut.

- a. Penyampaian konsep umum perlindungan bahasa dan sastra

Materi ini disampaikan untuk memberikan informasi awal mengenai perlindungan bahasa dan sastra, baik yang dilakukan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan bahasa maupun pemerintah daerah dan lembaga lainnya. Materi ini juga menyampaikan konsep revitalisasi bahasa yang diterapkan saat ini dan tujuan pelaksanaan revitalisasi bahasa. Materi ini disampaikan oleh pihak Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam hal ini diwakili oleh kepala UPT (Balai/kantor).

b. Penyampaian materi oleh Pakar

Pakar menyampaikan materi dalam dua bagian, yakni menyampaikan bahan ajar secara ceramah dan memberikan praktik penerapan metode revitalisasi bahasa. Pada sesi ini diharapkan pakar melibatkan peserta seintensif mungkin sehingga peserta bisa semakin memahami materi yang disampaikan.

c. Praktik mengajar mikro

Setelah mendapatkan materi, peserta mempraktikkannya dalam bentuk mengajar mikro (*micro teaching*).

d. Penyusunan target pengimbasan oleh pengajar utama

Setelah penyampaian materi dan praktik mengajar mikro, langkah berikutnya yang dilakukan oleh peserta adalah menyusun target pengimbasan bersama dengan pendamping/panitia. Penyusunan target ini akan dijadikan dasar pelaksanaan pengimbasan yang dilakukan oleh pengajar utama. Dengan adanya target ini akan terbaca secara awal capaian yang didapat dalam pengimbasan dan mempermudah pemantauan dan evaluasi pada waktu yang akan datang. Target pengimbasan akan dikumpulkan oleh pendamping/panitia.

3) Evaluasi dan Pelaporan Bimbingan Teknis Pengajar Utama

Evaluasi dan pelaporan dilakukan oleh UPT (balai/kantor) sebagai pelaksana kegiatan Bimbingan Teknis pengajar utama. Evaluasi didasarkan dari hasil survei peserta dan pengamatan oleh pelaksanaan saat pelaksanaan kegiatan Bimbingan Teknis pengajar utama berlangsung. Evaluasi memberikan gambaran mengenai kelebihan, kekurangan, dan kendala yang dihadapi sekaligus memberikan solusi penanganannya.

Sebagai wujud pertanggungjawaban kegiatan dan dasar pelaksanaan pemantauan revitalisasi bahasa, disusunlah laporan kegiatan ini. Ada beberapa hal yang menjadi pokok pelaporan kegiatan Bimbingan Teknis pengajar utama ini, yakni waktu dan tempat pelaksanaan, peserta kegiatan, materi dan pakar, target pengimbasan, dan kendala yang dihadapi serta solusinya. Laporan yang telah disusun harus disampaikan ke Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra sebagai koordinator kegiatan revitalisasi bahasa.

### **BAB III**

#### **PENGIMBASAN**

Setelah mengikuti Bimbingan Teknis, para pengajar utama harus melakukan pengimbasan kepada pengajar sejawat, demikian pula pengajar sejawat harus melakukan pengimbasan kepada siswa. Pengimbasan merupakan kegiatan berbagi atau menyebarluaskan ide, pengalaman, dan praktik baik pembelajaran. Pengajar utama perlu mentransfer materi yang diperoleh dari Bimbingan Teknis yang telah diikuti.

#### **A. Pengimbasan oleh Pengajar Utama**

Hal-hal yang dilakukan dalam pengimbasan oleh pengajar utama kepada pengajar sejawat sebagai berikut.

- 1) Pengajar utama menyampaikan atau menyebarluaskan materi Bimbingan Teknis yang telah dikembangkannya kepada sekurang-kurangnya tiga pengajar sejawat dalam bentuk pertemuan, rapat, sosialisasi pada forum KKG, MGMP, dan lain-lain.
- 2) Pengajar utama membina pengajar sejawat untuk dapat mengembangkan strategi/metode/model/teknik pembelajaran bahasa daerah yang menarik bagi siswa.
- 3) Pengajar utama mengoordinasi dan menggerakkan pengajar sejawat untuk kelancaran program RBD.

#### **B. Pengimbasan oleh Pengajar Sejawat**

Hal-hal yang dilakukan dalam pengimbasan oleh pengajar sejawat kepada siswa sebagai berikut.

- 1) Pengajar sejawat mengajarkan materi RBD kepada siswa.
- 2) Pengajar sejawat mengelompokkan siswa berdasarkan materi RBD sesuai dengan minat dan bakat siswa.
- 3) Pengajar sejawat mengajarkan materi dan mengembangkan minat dan bakat siswa sesuai dengan materi yang dipilih siswa.
- 4) Pengajar sejawat mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran.
- 5) Pengajar sejawat menyiapkan siswa untuk mengikuti FTBI sesuai dengan minat dan bakat siswa.
- 6) Pengajar sejawat menyampaikan hasil pengimbasan RBD kepada pengajar utama.

## PENUTUP

Tiap tahap revitalisasi bahasa daerah memiliki peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan revitalisasi. Demikian pula dengan Bimbingan Teknis pengajar utama. Kegiatan tersebut menyiapkan pengajar-pengajar bahasa daerah yang kompeten dan andal sehingga target pelaksanaan revitalisasi bahasa daerah dapat terwujud. Penentuan siapa yang akan menjadi pengajar utama harus dilakukan dengan selektif dengan mempertimbangkan integritas dan komitmen tiap calon pengajar utama dalam pelestarian dan perlindungan bahasa daerah. Pengajar utama merupakan hulu dari pengimbasan bahasa daerah yang menjadi sasaran kegiatan revitalisasi. Oleh karena itu, Bimbingan Teknis pengajar utama mengharuskan koordinasi yang baik antara semua pihak yang terlibat, baik Badan Bahasa sebagai koordinator, UPT (balai/kantor bahasa) sebagai pelaksana Bimbingan Teknis, maupun para pakar yang menjadi fasilitator dalam Bimbingan Teknis itu.

Petunjuk teknis ini diharapkan dapat memberikan gambaran pelaksanaan Bimbingan Teknis pengajar utama dalam revitalisasi bahasa daerah sehingga diperoleh pengajar utama yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Petunjuk teknis ini tentu akan terus dikembangkan dan disempurnakan agar pelaksanaan Bimbingan Teknis pengajar utama dan pengimbasan revitalisasi bahasa daerah dapat dilakukan secara optimal.

## **Lampiran 1**

### **Sistematika Laporan Kegiatan Bimbingan Teknis Pengajar Utama**

#### BAGIAN DEPAN

Halaman Judul

Lembar Pengesahan

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Lampiran

#### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Dasar Hukum

1.3 Nama Kegiatan

1.4 Tujuan

1.5 Pakar

1.6 Target atau Sasaran

1.7 Waktu dan Tempat

1.8 Kepanitiaan

1.9 Langkah Kerja

1.10 Biaya

#### BAB II Bimbingan Teknis PENGAJAR UTAMA REVITALISASI BAHASA DAERAH

2.1 Tahap Persiapan

2.2 Tahap Pelaksanaan

2.2.1 Pembukaan

2.2.2 Bimbingan Teknis Pengajar Utama Revitalisasi Bahasa Daerah

2.3 Kontribusi Kegiatan terhadap Sasaran

2.4 Keluaran

2.5 Tindak Lanjut

2.6 Kendala dan Antisipasi

#### BAB III PENUTUP

3.1 Simpulan

3.2 Saran

#### DAFTAR LAMPIRAN

1. SK, KAK, RAB, dan Proposal Kegiatan

2. Daftar Hadir

3. Persuratan

4. Materi
5. Daftar Pakar dan Peserta
6. Biodata Pakar dan Peserta
7. Lembar Target Pengimbasan Revitalisasi Bahasa Daerah
8. Rekapitulasi Target Pengimbasan Revitalisasi Bahasa Daerah
9. Foto-Foto Aktivitas Kegiatan

**Lampiran 2**  
**Lembar Target Pengimbasan Revitalisasi Bahasa Daerah**

Nama :  
Asal :  
Nama Bahasa :

Pengajar  
Utama:

No	Target Pengimbasan		
	Nama Sekolah/komunitas	Jumlah Pengajar	Jumlah Penutur Muda

Nama Kota, Tanggal

TTD

(Nama Terang)

### Lampiran 3

## Lembar Survei Pelaksanaan Bimbingan Teknis Pengajar Utama Revitalisasi Bahasa Daerah

Dalam rangka peningkatan mutu pelaksanaan kegiatan Bimbingan Teknis pengajar utama revitalisasi bahasa daerah serta untuk mengukur tingkat kepuasan peserta Bimbingan Teknis, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner berikut dengan memberikan tanda (X) pada kotak yang sesuai.

Keterangan:

- 5 : Baik Sekali
- 4 : Baik
- 3 : Cukup
- 2 : Kurang Baik
- 1 : Tidak Baik

<b>I. Materi Bimbingan Teknis</b>		<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
1	Materi Bimbingan Teknis sesuai dengan tujuan Bimbingan Teknis					
2	Materi Bimbingan Teknis sesuai dengan kebutuhan peserta					
3	Materi Bimbingan Teknis disampaikan secara urut dan sistematis					
4	Materi Bimbingan Teknis meningkatkan pengetahuan peserta Bimbingan Teknis					
5	Materi Bimbingan Teknis mudah dipahami peserta					
<b>II. Pakar</b>						
1	Pakar menguasai materi yang disampaikan					
2	Pakar menyampaikan materi dengan metode yang baik					
3	Pakar memberikan kesempatan peserta untuk berpartisipasi aktif					
<b>III. Fasilitas Ruang Bimbingan Teknis</b>						
1	Bimbingan Teknis memiliki ruang belajar bersih dan nyaman					

2	Bimbingan Teknis memiliki sarana dan prasarana belajar yang lengkap					
<b>IV. Waktu Bimbingan Teknis</b>						
1	Jumlah waktu penyampaian materi sesuai dengan kebutuhan					
2	Jumlah waktu istirahat cukup					
<b>V. Panitia Bimbingan Teknis</b>						
1	Kesantunan/keramahan panitia Bimbingan Teknis dalam memberikan pelayanan kepada peserta					
2	Kesigapan panitia Bimbingan Teknis dalam memberikan pelayanan kepada peserta					
<b>VI. Konsumsi</b>						
1	Konsumsi (makanan dan kudapan) yang disediakan bervariasi.					
2	Konsumsi (makanan dan kudapan) yang disediakan memenuhi standar kebersihan.					

Lampiran 4

Templat Bimbingan Teknis Pengajar Utama pada laman registrasi bahasa dan sastra

